

PENCEGAHAN FRAUD, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPENSASI ATAS PEMESANAN PADA TRANSPORTASI BERBASIS ONLINE

Sri Suharti

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nusantara, Jl Soekarno-Hatta 530 Bandung
e-mail: srisuharti@uninus.ac.id

Abstract

The existence of online transportation answers the community's need for cheap and convenient transportation and solves the problem of unemployment in Indonesia. But on the other hand, there are many cases of booking fraud carried out by online transportation partners. This study aims to determine the effect of internal control and compensation on booking fraud on online-based transportation, a case study of Gojek drivers in Cibeunying District, Bandung. This research is a quantitative research. Data collection techniques in the form of a questionnaire. The analytical method used is descriptive analysis, multiple linear and coefficient of determination. The results of this study indicate that based on partial testing internal control has a negative and significant effect on booking fraud and partially compensation has a negative but not significant effect on booking fraud on online-based transportation in Cibeunying District, Bandung. However, internal control and compensation simultaneously have a significant effect on booking fraud on online-based transportation in Cibeunying District, Bandung. This shows that the implementation of good internal control carried out together with the right compensation system by online transportation companies can prevent fraud. This is because good internal control can minimize the opportunity for Gojek drivers to commit fraud, but a poor compensation system encourages drivers to look for weaknesses in the system.

Keywords: *compensation, fraud, internal control and online transportation*

Pendahuluan

Latar belakang

Transportasi merupakan sarana penunjang kehidupan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan mobilisasi dari satu tempat ketempat lain baik orang maupun barang. (Dwi Nur Aini Habibah, 2016). Perkembangan teknologi dan budaya menyebabkan kebutuhan transportasi juga ikut berkembang. Perkembangan teknologi ini juga memicu inovasi dalam bidang transportasi, yaitu yang sekarang kita kenal dengan sebutan transportasi online yang belakangan ini sudah menjadi pilihan bagi masyarakat untuk solusi transportasi. Kondisi transportasi umum yang buruk, tidak aman dan mahal menyebabkan keberadaan transportasi *online* dengan cepat diterima masyarakat Transportasi online adalah

sistem transportasi yang menawarkan jasa layanannya dengan melalui internet dan pemesanan menggunakan sebuah aplikasi di *smartphone*.

Pelayanan yang ditawarkan transportasi *online* dalam bentuk jasa pengiriman barang, belanja, pemesanan makanan dan lainnya yang mempermudah kegiatan masyarakat sehari-hari. Bagi driver, adanya transportasi *online* ini mempermudah mereka mencari customer karena berbasis aplikasi, yang biasanya mereka harus menunggu berjam-jam di pangkalan (M.Nur Romadhon, 2018). Namun disisi lain, gojek memiliki beberapa kelemahan dalam sisitem pengendalian internal dan sistem bonus di gojek

yang diharapkan bisa memotivasi para driver justru malah dapat disalah gunakan oleh para oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab untuk mencari keuntungan secara illegal (Darmadi,2016). Kasus yang terjadi baru -baru ini, yaitu manajemen gojek melaporkan sindikat . kegiatan kecurang melalui aplikasi gojek. Kecurangan tersebut merugikan masyarakat, pihak gojek dan driver lainnya yang masih jujur (www.liputan6.com, 14/2/2019).

Untuk mencegah terjadinya kasus kecurangan serupa, perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian internal. Manfaat lain penerapan pengendalian internal untuk mengidentifikasi dan mendeteksi hal-hal apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan baik dari pihak manajemen gojek itu sendiri maupun dari pihak drivernya, kemudian mencari solusi pencegahannya. Pengendalian internal itu sendiri merupakan suatu proses yang dijalankan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan terkait dengan efektifitas operasi serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pengendalian merupakan tanggapan dari suatu ancaman, dengan merancang langkah yang perlu dilakukan oleh manajemen untuk mengevaluasi dan menentukan resiko yang perlu dicegah (Sukrisno,2012).

Penyebab terjadinya fraud selain disebabkan kelemahan pengendalian internal juga dapat disebabkan oleh sistem imbalan yang tidak tepat. Hal tersebut disebabkan pengemudi Gojek mengharapkan adanya timbal balik berupa kompensasi yang sesuai dengan kontribusi yang telah diberikannya. Kompensasi yang sesuai diyakini dapat mendorong pengemudi Gojek untuk meningkatkan kinerjanya sedangkan Berdasarkan latar belakang masalah tersebut,

maka bagaimana pengaruh Pengendalian Internal kompensasi yang tidak sesuai mendorong pengemudi Gojek untuk melakukan tindakan fraud.

Ketidak-puasan sistem kompensasi ditunjukkan dengan terjadinya demo besar-besaran yang dilakukan oleh Driver Gojek di depan kantor PT. Gojek Indonesia pada tanggal 10 Oktober 2016. Dalam demo tersebut massa mengeluhkan terjadinya ketidakadilan akibat perubahan kebijakan sistem pembagian hasil yang semula 80:20 menjadi 50:50. Selain itu mereka juga mengeluhkan terjadinya ketidakseimbangan antara biaya operasional dengan pendapatannya. (Batubara, 2016).

Pendapat serupa dikemukakan oleh anggota komunitas *online*, Dino Sapto Januarsa mengutarakan pendayang menyatakan bahwa mitra driver sudah banyak dieksploitasi oleh PT Gojek karena kebijakan-kebijakan yang dibuat seperti penentuan tarif yang terlalu murah sehingga berdampak pada pendapatan driver (Fachrudin,2017). Demikian juga dengan perubahan sistem poin yang berpengaruh terhadap pendapatan bonus driver (Fani, 2017).

Penelitian terkait dilakukan oleh Ida bagus komang suarcaya, Made aristia prayudi & Nyoman trisna herawati (2017) menemukan bahwa kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se-Kecamatan Buleleng. Hal ini berarti semakin tinggi kompensasi dan pengendalian internal akan menurunkan tingkat kecurangan (fraud). Sebaliknya jika semakin rendah kompensasi dan pengendalian internal akan meningkatkan tingkat kecurangan (fraud).

Masalah, Tujuan & Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah Bagaimana pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi terhadap *fraud*. kecurangan pemesanan pada transportasi berbasis *online* Gojek di Kecamatan Cibeunying Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukenali dan menganalisa pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap *fraud*/kecurangan pemesanan pada transportasi berbasis *online* Gojek di Kecamatan Cibeunying Bandung.

Hasil penelitian dapat rujukan alternatif bagi manajemen Gojek untuk menerapkan sistem pengendalian dan kebijakan kompensasi yang dapat mencegah terjadinya fraud pemesanan.

TELAAH LITERATUR

Transportasi berbasis Online

Transportasi merupakan proses mengangkut atau memindahkan barang dan orang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan baik berupa mesin maupun non mesin. Beberapa persyaratan yang harus terpenuhi dalam proses pengangkutan barang atau jasa adalah terjaminnya keamanan, keselamatan, keutuhan (tanpa perubahan bentuk) dan kecepatan. (Sukarto, 2015), (Vanuaria, 2012)..

Perkembangan teknologi hingga saat ini menyebabkan perubahan gaya hidup manusia yang ingin semua serba cepat dan mudah serta murah. Hal tersebut mendorong lahirnya perusahaan yang menjual produk dan layanan jasa melalui internet atau lebih lazim dikenal dengan sebutan bisnis online. Perusahaan transportasi

berbasis aplikasi online atau sering disebut Transportation Network Companies (TNC) atau kadang disebut Ride Sharing Business merupakan perusahaan penyedia aplikasi yang menghubungkan konsumen dan penyedia jasa transportasi melalui smartphone (Fitriyah,2018).

Beberapa perusahaan transportasi berbasis online yang saat ini beroperasi antara lain : gojek, grab dan blue bird yang semula merupakan penyedia jasa transportasi *offline*.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut COSO adalah suatu unit sistem yang direncanakan oleh dewan direksi, entitas manajemen dan personil untuk menjamin tercapainya efisiensi, dipatuhinya kebijakan manajemen, pengamanan aset yang memadai dan tercapainya tujuan perusahaan (Sawyer's, 2003).



Gambar 1 Model Pengendalian Internal menurut COSO

Mulyadi mendefinisikan pengendalian internal sebagai satu kesatuan sistem yang terdiri dari pegawai, prosedur, sarana serta prasarana yang terkoordinasi satu dengan lainnya di dalam perusahaan bertujuan untuk menjaga keamanan harta (asset), akurasi, kehandalan laporan keuangan dan tercapainya peningkatan efisiensi

operasional, serta dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Mulyadi (2015). Berdasarkan definisi diatas maka pengendalian internal bermanfaat untuk mencegah terjadinya penyimpangan, menemukani terjadinya penyimpangan dan mencari solusi terhadap penyimpangan yang telah terjadi. Oleh karena itu pengendalian internal berorientasi saat ini dan kedepan.

Model COSO diatas mentapkan lima komponen pengendalian internal, yaitu: 1) Pengendalian lingkungan; 2) Manajemen Resiko; 3) Aktivitas pengendalian; 4) Informasi dan komunikasi; 5) Pengawasan.(Sawyer's 2005:62) Indikator pengendalian internal adalah integritas, nilai etika, budaya (Alvin A. Arens, dkk, 2011)

Kompensasi

Kompensasi merupakan balas jasa (reward) perusahaan terhadap pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran yang telah diberikan pegawai. Panggabean (2013) mendefinisikan kompensasi merupakan setiap bentuk penghargaan oleh perusahaan kepada karyawan atas kontribusi yang telah diberikan kepada organisasi. Kompensasi dihitung berdasarkan evaluasi pekerjaan, untuk mendapatkan kompensasi yang mendekati kelayakan (worth) dan keadilan (equity). Kompensasi dapat diberikan dalam bentuk uang, material, cuti, bonus, insentif, uang makan, tunjangan lainnya dan fasilitas serta kesempatan berkarier (Tohardi (2009). Kompensasi ada yang langsung dikaitkan dengan kinerja dalam bentuk insentif, bonus, premi, gaji sebagai upaya meningkatkan ketenangan dan kepuasan kerja karyawan seperti

tunjangan-tunjangan dan ada yang tidak. (Husein Umar, 2007:16).

Kecurangan/fraud

Tindakan kecurangan (corporate fraud) merupakan Tindakan melanggar hukum atau aturan yang dilakukan dengan sengaja baik oleh manajemen maupun karyawan, untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompoknya yang dapat merugikan pihak lainnya. Tindakan tersebut dilakukan baik secara spontan maupun direncanakan (Sukirman & Maylia, 2013). Secara umum kecurangan dilakukan berdasarkan tiga motivasi yang dikenal dengan istilah fraud triangle (Rachmawati, 2014). Motivasi itu umumnya berupa tekanan atau *pressure*, peluang atau *opportunity*, dan rasionalisasi atau *rationalization* (Turner dkk, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif analisis yang menjelaskan hubungan antara variable dependen dengan variable independent. Variable dependen dalam penelitian ini adalah fraud (X), sedangkan variable independen (Y) adalah internal control dan kompensasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan metode kuestioner. Sample penelitian ini adalah driver gojek di Kecamatan Cibeunying Bandung sebanyak 53 orang. Operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Pencegahan Fraud, Pengendalian Internal dan Kompensasi atas Pemesanaan pada Transportasi Berbasis Online
(Sri Suharti)

Tabel 1
Variable dan Indikator Penelitian

Variabel	Konsep / Definisi	Indikator
Pengendalian Internal (X ₁)	Pengendalian internal adalah seperangkat standar, proses, dan struktur dalam pengendalian diseluruh organisasi yang terdiri dari integritas, etika dan budaya yang merupakan dasar penilaian, preferensi, dan gaya manajemen, COSO (2013:3)	Integritas, Etika & Budaya COSO (2013:4)
Kompensasi (X ₂)	Segala sesuatu yang diterima oleh tenaga kerja/mitra terhadap penggunaan tenaga atau jasa yang telah diberikan berupa gaji, upah, insentif, bonus, premi, pengobatan, asuransi dan lain-lain yang sejenis yang dibayar langsung perusahaan. Husein Umar (2007:16)	Upah, Insentif & Asuransi Husein Umar (2007:16)
Fraud (Y)	Setiap tindakan ilegal yang merugikan baik seseorang maupun suatu perusahaan. Dimana kondisi ini umumnya terjadi karena adanya tekanan dan rasionalisasi Cressey (2015)	Tekanan (Pressure) Peluang (Opportunity) Rasionalisasi (Rationalization) Cresscy (2015)

Pengujian data dilakukan melalui uji validasi uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji Autokorelasi serta Uji multikolinieritas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel konsistensi jawaban responden). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data pada model regresi. Uji multikolinieritas digunakan menemukan korelasi antar variabel independen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) yaitu untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan variable dependen secara parsial. Pengujian lainnya adalah uji simultan (bersama-sama), digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variable-variabel independen X secara keseluruhan terhadap variabel Y.

Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dengan independen.

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil uji linearitas dapat diketahui pengendalian internal terhadap fraud/kecurangan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang artinya mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 2
Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X1	Between Groups (Combined)	612.309	18	34.017	2.759	.005
	Linearity	131.459	1	131.459	10.661	.002
	Deviation from Linearity	480.850	17	28.285	2.294	.019
Within Groups		419.238	34	12.331		
Total		1031.547	52			

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2019

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi: $Y = 34.300 - 0,295 X_1 - 0,125 X_2$ dimana \hat{Y} adalah fraud/kecurangan, X_1 pengendalian internal, dan X_2 kompensasi. Nilai konstanta sebesar 34.300 menyatakan bahwa jika nilai $X_1, X_2 = 0$ atau variabel pengendalian internal dan kompensasi sama dengan 0 (Nol), maka nilai variabel Fraud/kecurangan adalah sebesar 34.300.

Tabel 3
Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	34.300	6.172		5.557	.000
	X1	-.295	.112	-.340	-2.626	.011
	X2	-.125	.083	-.196	-1.508	.138

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2019

Koefisien regresi variabel kompensasi (X2) adalah -0,215 ini berarti jika variabel kompensasi meningkat 1 poin maka akan mengurangi tingkat kecurangan sebanyak -0,215 kali. Tanda negatif mengandung implikasi bahwa kompensasi tidak searah atau berlawanan dengan variabel fraud/kecurangan. Koefisien regresi variabel pengendalian internal (X1) adalah -0,295 ini berarti jika pengendalian internal meningkat 1 poin maka tingkat fraud/kecurangan akan berkurang sebanyak 0,295 dengan asumsi X2 tetap.

Kemudian nilai signifikansi variabel pengendalian internal (X1) 0,011 atau $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti variabel pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap fraud/kecurangan. Berikutnya signifikansi variabel kompensasi adalah $0,138 > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti variabel kompensasi tidak berpengaruh terhadap fraud/kecurangan.

Jika ditinjau dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,132, artinya 13,2% fraud/kecurangan dipengaruhi oleh variabel pengendalian internal dan kompensasi, sedangkan sebesar 86,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis pada uji hipotesis ini.

Tabel 4
Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.165	.132	4.149

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel berikut diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,011. Karena nilai Sig. $0,011 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain pengendalian internal (X1), dan kompensasi (X2) berpengaruh secara simulta terhadap Fraud/Kecurangan (Y).

Tabel 6
ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.636	2	85.318	4.955	.011 ^b
	Residual	860.911	50	17.218		
	Total	1031.547	52			

Sumber: Data Yang Diolah Tahun 2019

Secara teori kebijakan pemberian insentif/kompensasi yang sesuai bertujuan untuk mencegah tindakan menyimpang. Oleh sebab itu kesesuaian kompensasi dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tindakan fraud. Namun dalam penelitian ini jika diuji secara parsial, variabel kompensasi tidak berpengaruh terhadap fraud/kecurangan. Namun meskipun tidak berpengaruh variabel ini tetap penting karena jika diuji secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap fraud/kecurangan. Pengendalian internal dilakukan dalam sebuah perusahaan akan memberikan dampak terhadap kegiatan operasional perusahaan agar berjalan efisien, efektif sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

Apabila dalam sebuah perusahaan atau organisasi pengendaliannya tidak berjalan dengan seharusnya, prosedur tidak dilaksanakan sesuai dengan tuntutan, maka akan memberikan

kesempatan untuk pegawai yang ikut andil dalam kegiatan operasional tersebut dalam melaksanakan sebuah kecurangan. Hal ini juga diperkuat dengan adanya Fraud Triangle Theory pada kondisi kedua yaitu peluang (opportunity). Maka dapat dikatakan bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal dalam sebuah perusahaan maka semakin kecil kemungkinan pegawai dalam melakukan kecurangan. Thoyibatun (2012), dan Wilopo (2006) yang menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan. Hal ini didukung oleh penelitian Pramudita (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi keefektifan sistem pengendalian internal akan semakin menurunkan kecurangan atau fraud.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizki Zainal (2013) hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan. Di perkuat dengan penelitian yang dilakukan Mufid (2017) Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud, baik pemberian kompensasi yang disesuaikan tinggi maupun rendah, tidak mempengaruhi pegawai pengelola keuangan dan pejabat pengadaan barang dan jasa pada satuan kerja vertikal Kementerian Keuangan di provinsi Lampung untuk melakukan fraud.

Kesimpulan

Setelah melakukan analisa dan pengolahan data maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisa deskriptif menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki nilai rata-rata

yang termasuk dalam kategori terkendali. Kemudian kompensasi memiliki nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori sesuai. Sedangkan Fraud/Kecurangan memiliki nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori kuat.

2. Variabel pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan secara parial terhadap fraud/kecurangan Pengemudi Gojek Di Kecamatan Cibeunying Bandung.
3. Variabel kompensasi tidak berpengaruh terhadap *fraud*/Kecurangan. Meskipun tidak signifikan, variabel ini penting karena menurut hasil uji simultan, variabel pengendalian internal dan kompensasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *fraud*/Kecurangan Pengemudi Gojek Di Kecamatan Cibeunying Bandung.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah responden
2. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioener agar dapat mewakili secara tepat variabel yang hendak diukur.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mencari indikator lain sebagai alat pengukur dari variabel yang akan diteliti.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode purposive sampling, dan wawancara langsung kepada pengemudi Gojek untuk memperoleh data yang lebih akurat dan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen

baik berasal dari faktor eksternal maupun faktor internal auditor,

DAFTAR PUSTAKA

- COSO, 2013, Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary, Durham, Anggraini S. Madjham et. al. 2012. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara (Studi Kasus pada DPPKAD Kabupaten Gorontalo Utara). Jurnal Universitas Negeri Gorontalo.*
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemenn Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 118, 173, 174. North Carolina, May 2013.
- Chuah, Swee H., Jonathan H.W. Tan, dkk. 2014. “Religion, Ethnicity, and Cooperation: An Experimental Study”. *Journal of Economic Psychology* 45: 33–43. doi: 10.1016/j.joep.2014.07.002.
- Fees, P. E., Reeve, J. M., Warren, C. S., & Niswonger, C. R. (1999). *Prinsip – prinsip akuntansi jilid 1 (edisi 19)*. (alih bahasa Sirait, A., Gunawan, H.). Jakarta
- Fitriyah Nurhidayah.2018. Analisis Sistem Kompensasi Terhadap Kinerja Driver Transportasi Online Volume 10, Nomor 2, November 2018, pp 179-186 Copyright © 2017 Jurnal Akuntansi Maranatha, Program Studi Akuntansi, Fakultas Valery G Kumaat, 2011, Internal Audit. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha. ISSN 2085-8698 | e-ISSN 2598-4977.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Ida Bagus Komang Suarcaya ., Made Aristia Prayudi, Nyoman Trisna Herawati, 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Se-Kecamatan Buleleng)
- Jogiyanto, Abdillah, W. (2009). *Konsep Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- Pratama, Aditya Hadi. (2016). “Mitra GO-JEK Kembali Lancarkan Demo Terkait Sistem Performa, Ada Apa?”, published on Oct 3, 2016. Retrieved on June 21, 2017 from <https://id.techinasia.com/sistem-performa-go-jek-untungkan-pengguna-dikecam-mitra>
- Rachmawati, Kurnia Kusuma. 2014. “Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting”. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS* (Jakarta : DKU Print, 2013), 101.
- Veithzal Rivai, 2004, “Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Cetakan Pertama, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada